

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENANGGULANGI MASALAH KEBAKARAN LAHAN DI KECAMATAN DAHA BARAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Hafidah¹, Siti Raudah², M. Husaini³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: hafidah0933@gmail.com

ABSTRAK

Bencana kebakaran lahan merupakan peristiwa bencana yang hampir setiap tahun terjadi di Kecamatan Daha Barat dan perlu tindakan tepat dan cepat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari hasil observasi ada terdapat permasalahan, yaitu (1) kurangnya sosialisasi terkait resiko kebakaran lahan kepada masyarakat, (2) dampak polusi udara yang merugikan kesehatan dan (3) kurangnya pemantauan dan pengawasan lahan oleh pihak berwenang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup baik, dapat dilihat dari aspek pemadaman kebakaran, koordinasi dan kerjasama, pencegahan kebakaran dan penanggulangan kebakaran. Sedangkan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang masih kurang baik dapat dilihat dari aspek pemantauan dan pengawasan yang belum optimal, aspek penanganan darurat, dukasi dan pelatihan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dan pembagian tugas yang baik. Faktor penghambat yaitu terbatasnya akses penanggulangan, sarana prasarana kurang memadai dan keterbatasan rute sosialisasi.

Kata Kunci: Peran, Kebakaran Lahan, Hulu Sungai Selatan

ABSTRACT

Land fires are a disaster that occurs almost every year in West Daha District and require appropriate and fast action from the Regional Disaster Management Agency in Hulu Sungai Selatan Regency. From the results of observations, there are problems, namely (1) lack of socialization regarding the risk of land fires to the community, (2) the impact of air pollution which is detrimental to health and (3) lack of land monitoring and supervision by the authorities. The aim of this research is to determine the role of the Regional Disaster Management Agency in overcoming land fire problems in Daha Barat District, Hulu Sungai Selatan Regency and the influencing factors. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research show that the role of the Regional Disaster Management Agency in overcoming land fire problems in West Daha District, Hulu Sungai Selatan Regency is quite good, it can be seen from the aspects of fire fighting, coordination and cooperation, fire prevention and fire management. Meanwhile, the role of the Regional Disaster Management Agency which is still not good can be seen from the aspects of monitoring and supervision that are not yet optimal, aspects of emergency management, condolences and community training. Supporting factors are good cooperation and good division of tasks. Inhibiting factors are limited access to treatment, inadequate infrastructure and limited socialization routes.

Keywords: Role, Land Fires, Hulu Sungai Selatan

PENDAHULUAN

Kebakaran lahan di Indonesia pada mulanya di anggap sebagai suatu kejadian yang alami terjadi. Tetapi beberapa tahun terakhir ini ada indikasi kemungkinan manusia mempunyai peranan dalam memulai kebakaran, hal itu terjadi karena adanya anggapan bahwa terdapat kepentingan

beberapa pihak untuk mempermudah dalam membuka lahan perkebunan baru. Kebakaran yang terjadi di suatu lahan pada mulanya berkapasitas api kecil dan cenderung tersebar pada beberapa titik.

Ada beberapa indikasi sementara mengenai kebakaran lahan yang terjadi yaitu salah satunya akibat dari pembukaan lahan yang baru untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan dengan melakukan pembakaran tanaman yang ada di area kawasan tersebut, namun pembakaran itu tidak di sertai dengan peralatan yang memadai sehingga kebakaran melebar hingga ke lahan yang lain dan pada akhirnya kawasan yang terbakar menjadi meluas, selain itu jenis tanah juga mempengaruhi besarnya api yang ditimbulkan.

Kebakaran lahan adalah ancaman yang perlu diperhitungkan karena kebakaran lahan merupakan salah satu bentuk gangguan yang sering terjadi. Oleh karena itu Peraturan mengatur terkait larangan pembakaran hutan dan lahan secara sengaja untuk tujuan pembukaan lahan, diatur dalam berbagai undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan. Pembakaran hutan dan lahan yang disengaja berdasarkan Undang-Undang merupakan pelanggaran hukum dan dapat dikenakan sanksi pidana serta denda. Pasal penjerat pelaku pembakaran lahan akan dijerat pasal 187 ayat 1 KUHP jika melakukan secara sengaja dengan pidana penjara 12 tahun. Sedangkan jika ditemukan unsur kelalaian hingga menyebabkan kebakaran, maka dijerat pasal 188 KUHP dengan pidana 5 tahun penjara. Pemerintah telah membuat regulasi tegas mengenai larangan pembakaran lahan yang disengaja dalam tujuan apapun. Selain menjadi masalah serius dan menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan, pembakaran lahan berskala besar dapat membuat lahan menjadi tidak subur dan merugikan.

Risiko terjadinya bencana kebakaran lahan juga tidak luput di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan terindikasi mempunyai tingkat titik panas yang tinggi. Bencana kebakaran lahan merupakan peristiwa bencana yang hampir setiap tahun terjadi di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari 734 titik api dan luas lahan terbakar 21,9 hektare lahan yang terbakar pada bulan Agustus tahun 2023 dan berlanjut pada bulan September 2023 titik api di Daha Barat makin bertambah menjadi 1.023 dan luas lahan terbakar 25,1 hektare.

Besarnya dampak risiko bencana kebakaran pada lahan di Kecamatan Daha Barat perlu ditangani dengan tepat dan cepat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pemerintah Indonesia telah memiliki Pemadam Kebakaran di seluruh titik wilayah Indonesia salah satunya yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah lembaga yang menanggulangi bencana terutama kebakaran yang bertanggung jawab dan merupakan perpanjangan tangan dari Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, terkait dengan menanggulangi masalah kebakaran lahan ada terdapat beberapa permasalahan fenomena yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkait risiko kebakaran lahan kepada masyarakat, akibatnya pemahaman bahaya kebakaran masih minim dan masyarakat kurang sadar untuk menciptakan keamanan dan keselamatan di lingkungan permukiman. Beberapa hasil observasi awal yang telah dilakukan di Desa Baru Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu terjadi akibat kecerobohan manusia seperti membuang puntung rokok secara sembarangan dan membuka lahan pertanian tanpa pengawasan yang memadai oleh pihak yang

bertanggung jawab, sehingga berpotensi memicu kebakaran besar yang dapat merusak luas lahan dan mengancam keselamatan penduduk.

2. Dampak polusi udara, kebakaran yang terjadi menghasilkan kabut asap yang tebal. Hal ini berdampak negatif pada kesehatan masyarakat di Desa Baru Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena polusi udara yang tinggi, menghambat aktivitas pendidikan karena penurunan kualitas udara dan merugikan sektor pertanian karena penurunan sinar matahari yang signifikan.
3. Kurangnya pengawasan dan pemantauan pada lahan oleh pihak yang berwenang sehingga menyebabkan kebakaran lahan dan titik api di Desa Baru Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan semakin terus bertambah dikarenakan kendala dan keterlambatan dalam merespons terhadap kebakaran sehingga menjadi api yang besar sebelum tindakan pemadaman dilakukan.

Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian menyatakan pokok-pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Penerapan fokus yang jelas, akan dapat membantu penulis membuat keputusan yang tepat dalam mencari data. Untuk memperjelas penelitian ini agar tidak melebar luas dari pembahasan, penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori Peranan menurut Soejono Soekanto dalam Ahmad Mustanir dkk (2020:8) mengemukakan bahwa peranan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status) yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab:

- a. **Pengambilan Keputusan**
Mengacu individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau masyarakat menjalankan peran untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencakup kemampuan kemampuan untuk memberikan masukan berpasitipasi dalam diskusi, mengambil keputusan yang sesuai dengan peran mereka dan pada akhirnya memengaruhi keputusan yang dibuat.
- b. **Bentuk Kontribusi Positif**
Merujuk pada berbagai macam kontribusi positif sesuai dengan peran mereka, kontribusi positif ini berupa ide tenaga, sumber daya materi, atau dukungan dalam mencapai tujuan organisasi bersama dan memberikan sumbangsih yang bermanfaat.
- c. **Kerja Sama Organisasi**
Berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi, dan pentingnya bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok atau tim. Ini melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab untuk mencakup sejauh mana mereka berhasil berinteraksi dengan baik dengan rekan kerja dan membantu mencapai tujuan bersama.
- d. **Pelaksanaan Kewajiban dan Tanggung Jawab**
Bagaimana individu atau kelompok dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peran mereka, ini termasuk sejauh mana mereka memenuhi tugas-tugas yang diberikan sesuai kedudukan dan tanggung jawab.

METODE

Metode penelitian atau tipe penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan gejala-gejala lain baik berupa kejadian atau fakta, keadaan fenomena dan keadaan saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa

menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tingkah laku manusia yang perspektif berdasarkan peneliti sendiri.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan karena sangat relevan untuk memecahkan fenomena masalah yang peneliti teliti. Data dan sumber data diambil dari berbagai macam yaitu data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan informan secara langsung turun ke lapangan dan data sekunder berasal dari dokumentasi dan sumber dari yang lain. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan di Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka dapat diambil kesimpulan cukup baik hal ini dapat dilihat dari indikator : *pertama*, dalam pemantauan dan pengawasan kurang baik karena belum ada kemajuan, dan pemantauan dan pengawasan hanya dilakukan lewat aplikasi satelit sehingga menghasilkan pemantauan dan pengawasan tidak berjalan dengan optimal. Pada indikator penanganan darurat sudah baik dikarenakan Badan Penanggulangan Bencana dan masyarakat setempat bekerja sama dalam penanganan darurat. *Kedua*, indikator pemadaman kebakaran sudah baik, terdapat beberapa karena adanya kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan relawan dan satgas di setiap kecamatan telah meningkatkan efektivitas pemadaman kebakaran lahan. Pada indikator edukasi dan pelatihan kepada masyarakat kurang baik karena terdapat kekurangan karena adanya pembatasan anggaran dan keterbatasan rute sosialisasi. Edukasi, sosialisasi, dan pelatihan hanya terfokus pada sejumlah masyarakat tertentu, seperti satgas dan relawan penanggulangan. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat yang menginginkan pendekatan yang lebih luas kepada semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kebakaran lahan. *Ketiga*, indikator koordinasi sudah baik dengan melibatkan berbagai pihak seperti relawan, satgas, pemadam kebakaran, dan masyarakat. Pada indikator kerjasama sudah baik karena kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan pihak relawan, satgas, dan pemadam swadaya masyarakat sudah tegas dalam pemberian tugas. Kolaborasi ini telah meningkatkan koordinasi secara optimal dalam respons terhadap kebakaran, memperkuat upaya penanggulangan, dan memastikan tindakan yang terkoordinasi dengan baik untuk menghadapi situasi darurat. *Keempat*, pada indikator pencegahan kebakaran sudah baik karena upaya himbauan yang dilakukan melalui internet dan secara langsung. Himbauan diberikan kepada masyarakat juga sudah dijalankan hanya saja pihak terkait harus menemukan solusi dalam pencegahan kebakaran agar jika musim kemarau terjadi masyarakat tidak membuka lahan dengan cara membakar. Pada indikator penanggulangan kebakaran sudah baik karena Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan kerjasama dengan satgas kecamatan dan satgas desa sehingga mereka terlebih dahulu dalam menanggulangi masalah kebakaran jika relawan, dan satgas lainnya tidak menyanggupi dalam penanggulangan maka pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah segera membantu dalam menindak lanjut penanggulangan.

Faktor yang mempengaruhi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan Daha Barat terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat : Faktor pendukung Peran Badan Penanggulangan Bencana

Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan daha Barat yang pertama yaitu : Adanya kerja sama yang baik antara Badan penanggulangan Bencana daerah dengan pihak terkait dalam melakukan penanggulangan kebakaran lahan. Faktor pendukung Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan daha Barat yang kedua yaitu : Adanya pembagian tugas yang baik dalam penanggulangan kebakaran sehingga lebih terkoordinasi antara tim posko induk BPBD dan posko relawan disetiap kecamatan dan lebih terorganisir untuk menangani keadaan darurat dengan lebih efektif. Faktor Penghambat Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan daha Barat yang pertama yaitu : Terbatasnya akses penanggulangan disebabkan jarak antara sumber air ke titik api yang terlalu jauh dan menuju titik api tersebut sering terhalang sungai atau tingginya rumput dijalur menuju titik api kebakaran lahan. Faktor penghambat Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan daha Barat yang kedua yaitu : kurang memadai dalam sarana dan prasarana yang disebabkan kurangnya anggaran sehingga Badan penanggulangan Bencana Daerah memiliki kesulitan dalam melakukan penanggulangan kebakaran lahan. Faktor penghambat Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Masalah Kebakaran Lahan Kecamatan daha Barat yang ketiga yaitu : Terbatasnya rute sosialisasi yang disebabkan kurangnya dana sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah sehingga sosialisasi itu hanya diberikan kepada masyarakat tertentu seperti Satgas Desa dan Satgas Kecamatan, dan menyebabkan masyarakat kurang sadar dalam dampak buruk dan bahaya nya membakar dengan sengaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian meunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan cukup baik. pada sub variabel pengambilan keputusan, indikator pemantauan dan pengawasan kurang baik karena belum ada kemajuan dalam pemantauan dan pengawasan, indikator penanganan darurat baik dikarenakan adanya kerjasama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan masyarakat setempat. Sub variabel bentuk kontribusi, indikator pemadaman kebakaran sudah baik adanya kolaborasi yang terjalin, indikator edukasi dan pelatihan masyarakat kurang baik terdapat kekurangan dan pembatasan anggaran sehingga menyebabkan keterbatasan rute sosialisai. Sub variabel kerjasama organisasi, indikator koordinasi sudah baik dan indikator kerjasama sudah baik. Sub variabel pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab, indikator pencegahan kebakaran sudah baik dan diberikan himbauan kepada masyarakat baik melalui media internet maupun secara langsung, indikator penanggulangan kebakaran sudah baik karena adanya kerjasama antara satuan tugas desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
2. Faktor pendukung yaitu adanya kerja sama yang baik dan adanya pembagian tugas yang baik dalam penanggulangan kebakaran. Faktor penghambat yaitu terbatasnya akses penanggulangan, kurang memadai dalam saran dan prasarana, dan terbatasnya rute sosialisasi yang hanya diberikan kepada masyarakat tertentu seperti satuan tugas desa dan satuan tugas kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, A. (2022) "Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) "PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN," *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Trio, S. *et al.* (2023) "Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province," *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Anonim, Undang.-Undang., 41 Tahun 1999. *Tentang Kehutanan*. s.l.:s.n.
- Birrul Walidain, A., 2021. *GP ANSOR dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Pati: Guepedia.
- Mustanir, A. M. I. M. R. M. J., 2020. *Pembangunan Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat : Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan di Desa*. Pasuruan: Qiara Media.
- Oos M, A., 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang, A., Nomor 39 Tahun 2014. *Tentang Perkebunan*. s.l.:s.n.